شُفِّعُوْا فِيْهِ.

"Tidak ada mayit yang dishalati sekelompok[624] umat Islam hingga mencapai seratus orang yang semuanya mendoakan kebaikan baginya, melainkan doa mereka akan diterima." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾938﴿ Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُوْنَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا، إِلَّا شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang meninggal, kemudian empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun berdiri menshalatinya, melainkan Allah akan memperkenankan doa mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾939﴿ Dari Martsad bin Abdullah al-Yazani, beliau berkata,

كَانَ مَالِكُ بْنُ هُبَيْرَةَ ﷺ إِذَا صَلَّى عَلَى الْجَنَازَةِ فَتَقَالَّ النَّاسُ عَلَيْهَا، جَزَّأَهُمْ عَلَيْهَا ثَلَاثَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةُ صُفُوْفٍ فَقَدْ أَوْجَبَ.

"Bila Malik bin Hubairah ﷺ menshalati seorang jenazah dan ternyata orang yang menshalatinya tidak banyak, maka dia akan membagi jamaah menjadi tiga baris, kemudian dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang dishalati oleh tiga baris, maka telah wajib'."[625] **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[157]. BAB APA YANG DIBACA DALAM SHALAT JENAZAH

Cara (shalat jenazah): Bertakbir sebanyak empat kali, di mana dia membaca *ta'awwudz* setelah takbir pertama, kemudian membaca al-Fa-

[624] Maksudnya, jamaah. Hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim, 3/53, dari Aisyah dan juga dari Anas. (Al-Albani).

[625] Maksudnya, wajib baginya masuk surga.

tihah, kemudian bertakbir yang kedua kalinya, lalu membaca shalawat kepada Nabi ﷺ, dengan mengucapkan,

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ.

"Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad."

Dan yang lebih utama adalah menyempurnakannya,

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

"Sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim ...." hingga,

إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

"Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia."

Dan tidak boleh membaca seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang awam, yaitu membaca,

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ﴾

"*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi.*" (Al-Ahzab: 56),

karena shalawatnya tidak sah jika hanya membaca ayat itu saja. Kemudian bertakbir yang ketiga kali, berdoa untuk mayit dan umat Islam dengan doa seperti yang nanti kami jelaskan dalam banyak hadits di bawah ini, *insya Allah*. Kemudian takbir yang keempat dan berdoa, dan di antara doa yang paling baik adalah,

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ.

"Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari pahalanya, dan janganlah Engkau uji kami sepeninggalnya dan ampunilah kami, serta dia."

Dan pendapat yang terpilih adalah memanjangkan doa setelah takbir keempat, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang, berdasarkan hadits Ibnu Abi Aufa yang akan kami sebutkan, *insya Allah* تعالى.

Adapun doa-doa yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ setelah takbir ketiga, di antaranya adalah:

﴿940﴾ Dari Abu Abdurrahman Auf bin Malik ﷺ, beliau berkata,

صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى جَنَازَةٍ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ، وَهُوَ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ، حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُوْنَ أَنَا ذٰلِكَ الْمَيِّتُ.

"Rasulullah ﷺ pernah menshalati jenazah, dan aku hafal di antara doa beliau, beliau membaca, 'Ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, selamatkan dia, maafkanlah dia, muliakanlah tempat tinggalnya[626], lapangkan tempat masuknya[627], bersihkanlah dia dengan air, salju, dan embun,[628] bersihkanlah dia dari segala kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari segala kotoran,[629] gantilah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, istri yang lebih baik dari istrinya, serta masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dia dari siksa kubur dan siksa neraka.' Hingga aku berharap seandainya akulah yang menjadi mayit itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿941, 942, 943﴾ Dari Abu Hurairah, Abu Qatadah, dan Abu Ibrahim al-Asyhali, dari bapaknya -seorang sahabat- ﷺ dari Nabi ﷺ,

أَنَّهُ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَصَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيْمَانِ، اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ.

"Bahwa beliau menshalati jenazah dan membaca, 'Ya Allah, am-

---

[626] Yakni, baguskanlah apa yang menjadi bagiannya di surga.

[627] Yakni, tempat yang dia masuk ke dalamnya, yaitu kuburnya yang Allah masukkan dia ke dalamnya.

[628] Maksudnya adalah meratakan seluruh rahmat dan ampunan di hadapan segala macam kemaksiatan dan kesalahannya.

[629] Maksudnya adalah noda, maksudnya adalah berlebih-lebihan dalam membersihkannya dari segala kesalahan dan dosa.

punilah orang yang hidup dari kami dan yang telah mati, yang kecil dari kami dan yang besar, yang pria dari kami dan wanita dari kami, yang hadir dari kami dan yang tidak hadir. Ya Allah, siapa yang Engkau hidupkan di antara kami, maka hidupkanlah dia dalam Islam, dan barangsiapa yang Engkau matikan maka matikanlah dia di atas iman. Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari pahala mayit ini, dan janganlah Engkau menguji kami sepeninggalnya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari riwayat Abu Hurairah dan al-Asyhali, dan diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah dan Abu Qatadah. Al-Hakim berkata, "Hadits Abu Hurairah shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Muslim." At-Tirmidzi berkata, Al-Bukhari berkata, "Riwayat yang paling shahih dalam hadits ini adalah riwayat al-Asyhali." Al-Bukhari berkata, "Hadits yang paling shahih dalam bab ini adalah hadits Auf bin Malik."**

﴿944﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ، فَأَخْلِصُوْا لَهُ الدُّعَاءَ.

"Jika kalian menshalati jenazah, maka ikhlaskanlah doa untuknya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿945﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ tentang (doa) Shalat Jenazah,

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا، وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا، وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلْإِسْلَامِ، وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوْحَهَا، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا، وَقَدْ جِئْنَاكَ شُفَعَاءَ لَهُ، فَاغْفِرْ لَهُ.

"Ya Allah, Engkau adalah Tuhan mayit ini, Engkau telah menciptakannya, Engkau menunjukkannya ke jalan Islam, Engkau yang mengambil nyawanya dan Engkau Maha mengetahui rahasianya dan apa yang dilakukannya secara terang-terangan, dan sungguh kami datang kepadaMu sebagai pemohon syafa'at untuknya, maka ampunilah dia'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**[630]

---

630 Dalam *sanad*nya terdapat Ali bin Syammakh, tidak ada yang menilainya *tsiqah* selain Ibnu Hibban dan tidak ada yang meriwayatkan darinya, kecuali hanya seorang saja. Lihat *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 703, dan di sana lafazhnya berbunyi, جِئْنَاكَ شُفَعَاءَ فَاغْفِرْ لَهُ "Kami datang kepadaMu sebagai pemohon syafaat, maka ampunilah dia".

﴿**946**﴾ Dari Watsilah bin al-Asqa' ﷺ, beliau berkata,

صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ إِنَّ فُلَانَ ابْنَ فُلَانٍ فِيْ ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ، فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ، اَللّٰهُمَّ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

"Rasulullah ﷺ pernah mengimami kami menshalati jenazah seorang laki-laki dari kaum Muslimin, maka aku mendengar beliau membaca, 'Ya Allah, sesungguhnya fulan bin fulan berada dalam tanggunganMu dan ikatan perlindunganMu, maka jagalah dia dari fitnah kubur dan siksa neraka, Engkau adalah Yang menepati janji dan yang berhak dipuji. Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia, sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Pengampun lagi Penyayang'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**[631]

﴿**947**﴾ Dari Abdullah bin Abi Aufa ﷺ,

أَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةِ ابْنَةٍ لَهُ أَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ، فَقَامَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ كَقَدْرِ مَا بَيْنَ التَّكْبِيْرَتَيْنِ يَسْتَغْفِرُ لَهَا وَيَدْعُو، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ هٰكَذَا.

"Bahwa dia menshalati jenazah putrinya dan bertakbir empat kali. Setelah takbir keempat, dia berdiri seukuran antara dua takbir untuk memintakan ampun baginya dan berdoa, kemudian berkata, 'Rasulullah ﷺ biasa melakukan seperti ini'."

Dan dalam satu riwayat,

كَبَّرَ أَرْبَعًا فَمَكَثَ سَاعَةً حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُكَبِّرُ خَمْسًا، ثُمَّ سَلَّمَ عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ، قُلْنَا لَهُ: مَا هٰذَا؟ فَقَالَ: إِنِّيْ لَا أَزِيْدُكُمْ عَلَى مَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ، أَوْ: هٰكَذَا صَنَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

"Dia bertakbir empat kali, kemudian berdiri barang sejenak, hingga aku mengiranya akan bertakbir untuk kelima kali, kemudian dia mengucapkan salam dari arah kanan dan kirinya. Ketika dia selesai, kami

---

631 حَبْل dengan *ha*` tak bertitik dan *ba*` bertitik satu, adalah عُرْوَة (tali). جِوَارِكَ dengan *jim* di-*kasrah*, adalah ذِمَامُكَ tanggungan dan perlindungan.

bertanya kepadanya, 'Apa ini?' Maka dia menjawab, 'Sesungguhnya aku tidak menambah pada kalian lebih dari apa yang telah dilakukan Rasulullah ﷺ'." Atau dia berkata, "Begitulah yang dilakukan Rasulullah ﷺ."
Diriwayatkan oleh al-Hakim dan beliau berkata, "Hadits shahih."[632]

[158]. BAB MENYEGERAKAN PENGUBURAN JENAZAH

﴾948﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً، فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْنَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذٰلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُوْنَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

"Segerakanlah mengubur jenazah, karena jika dia orang shalih, berarti kalian telah menyegerakan kebaikan kepadanya, dan jika selain itu, berarti kalian telah melepaskan keburukan dari pundak kalian."
Muttafaq 'alaih.

Dan dalam satu riwayat Muslim,

فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوْنَهَا عَلَيْهِ.

"Berarti kebaikan yang kalian segerakan kepadanya."

﴾949﴿ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ، فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَالَتْ: قَدِّمُوْنِيْ، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ، قَالَتْ لِأَهْلِهَا: يَا وَيْلَهَا أَيْنَ تَذْهَبُوْنَ بِهَا؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَ الْإِنْسَانُ لَصَعِقَ.

"Jika jenazah telah diletakkan kemudian dipikul oleh kaum laki-laki di atas pundak-pundak mereka, maka jika jenazah itu shalih, dia berkata, 'Segerakanlah aku'.' Tetapi jika tidak shalih, dia berkata kepada keluarganya, 'Celakalah dia! Ke mana kalian membawanya?' Suaranya dapat didengar oleh segala sesuatu selain manusia, dan seandainya manusia

[632] Saya katakan, Ini perlu dikaji ulang. Lihat *Ahkam al-Jana`iz*, hal 126. (Al-Albani).